

## ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBELAJARKAN SISWA MEMBACA PERMULAAN DI SDN 18 TUBUNG

Wahyuni Anugerah<sup>1</sup>, Ason<sup>2</sup>, Novika Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi Km. 04 Kec. Nanga Pinoh, Kab. Melawi, Kalimantan Barat

Email: yunianugrah0407@gmail.com, asonyakobus@gmail.com,

[novika.lestari02@gmail.com](mailto:novika.lestari02@gmail.com)

*Received: 02 Februari 2023, Reviewed :30 Maret 2023, Accepted: 01 April 2023*

**Abstract:** This study aims to determine the teacher's strategy in teaching students to read the beginning at SDN 18 Tubung. The research was carried out in the lower grades especially in the first grade. This research is a type of qualitative research where the research results are described in accordance with reality in the field. The subject in this study is a Class I Teacher and the object of this study is the teacher's strategy in teaching students to read the beginning. Data collection techniques are carried out by interviews, and observation and documentation. The research instruments used are interview guideline sheets and observation sheets. Data processing techniques go through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that: 1) The planning stage, teachers have not been able to make learning designs; 2) The stage of learning implementation, it was found that in teaching students to read the beginning in class I, the teacher used various strategies including letter card strategies, syllable cards, and word cards, singing strategies, alphabetical methods, and syllable methods; 3) Learning evaluation stage, the teacher provides a formative evaluation by asking students to take turns reading the letters listed on the board or taking The letter cards available are as the teacher mentioned.

**Keywords:** Analysis, teacher strategy, reading the beginning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membelajarkan siswa membaca permulaan di SDN 18 Tubung. Penelitian dilaksanakan di kelas rendah khususnya di kelas I. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan realita di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas I dan objek penelitian ini adalah strategi guru dalam membelajarkan siswa membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tahap perencanaan, guru belum mampu membuat rancangan pembelajaran; 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa dalam membelajarkan siswa membaca permulaan di kelas I, guru menggunakan berbagai strategi diantaranya strategi kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata, strategi bernyanyi, metode abjad, dan metode suku kata; 3) Tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan evaluasi formatif dengan cara meminta siswa

secara bergiliran membaca huruf yang tertera di papan tulis ataupun mengambil kartu huruf yang tersedia sesuai dengan yang guru sebutkan.

**Kata kunci:** Analisis, strategi guru, membaca permulaan

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Ason & Dasmawarti (2021), menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata.

Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Pada siswa kelas I Sekolah Dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Pramesti (2018) mengatakan bahwa “kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih

kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”.

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal ini membuktikan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, karena membaca dapat meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan juga kepercayaan diri.

Membaca akan membantu setiap orang untuk dapat memiliki wawasan yang luas yang bermanfaat dalam kehidupan. Agar dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus belajar mengenal huruf terlebih dahulu untuk membaca permulaan. Belajar membaca dimulai sejak kelas 1 SD bahkan sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar ada banyak pula anak yang telah mulai belajar untuk membaca, baik itu diajarkan oleh orang tuanya di rumah ataupun diajarkan guru ketika memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Belajar

membaca ini disebut dengan membaca permulaan. Meskipun demikian, masih banyak anak yang mengalami kesulitan membaca. Terutama bagi kelas awal pembelajaran atau kelas rendah.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan di kelas I Sekolah Dasar terkait kesulitan membaca permulaan. Peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (3) belum bisa mengeja, (4) membaca asal-asalan, (5) cepat lupa kata yang telah diejanya, (6) waktu mengeja cukup lama, (7) membaca tersendat-sendat, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) belum mampu membaca kalimat, (10) belum mampu membaca tuntas (Pratiwi & Vina, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, tentunya diperlukan strategi atau metode yang tepat dalam membelajarkan siswa membaca permulaan.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang

guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penggunaan strategi pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Tanpa perencanaan strategi pembelajaran ketika mengajar, guru akan kesulitan menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Untuk itu, peran guru sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Pada saat melakukan observasi untuk menemukan judul penelitian, di lokasi observasi peneliti melakukan observasi di kelas I SDN 18 Tubung dan menemukan sebuah fenomena/permasalahan di mana siswa mengalami kesulitan untuk membaca khususnya membaca permulaan. Berdasarkan penjelasan

sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis strategi guru dalam membelajarkan siswa membaca permulaan di kelas I SDN 18 Tubung

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alami (*natural setting*). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya (Damayanti, 2014).

Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SDN 18 Tubung dan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam membelajarkan siswa membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 18 Tubung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi serta satu metode penunjang yakni metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas I di SDN 18 Tubung, peneliti menemukan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran yang disiapkan hanya satu dari lima kali pertemuan dengan kata lain guru tidak menyiapkan rancangan pembelajaran setiap hari dan pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disiapkan. Namun, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan selalu menyiapkan media pembelajaran pada setiap pertemuan yang mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik dan menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Siswa kelas I masih belajar mengenal huruf, bagaimana bunyi dan penyebutannya dan juga masih belajar mengenal suku kata, kata dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Adanya penerapan kurikulum yang baru secara khusus bagi siswa kelas I yaitu Kurikulum Merdeka Belajar

menjadi sebuah kendala bagi guru untuk menyusun rancangan pembelajaran.

Guru masih belajar memahami bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar tersebut. Akan tetapi, karena perencanaan pembelajaran yang tidak tertata atau tidak sistematis menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sebuah strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi dalam membelajarkan siswa membaca permulaan yaitu

strategi kartu huruf, kartu kosa kata dan kata, strategi bernyanyi, metode abjad dan metode suku kata.

- a) Strategi kartu huruf, kartu kosa kata dan kata.

Strategi ini merupakan sebuah strategi di mana siswa belajar membaca permulaan yakni mengenal huruf, suku kata dan merangkai kata sederhana menggunakan media kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata. Guru mengajar siswa untuk mengenal huruf dengan menampilkan huruf abjad yang disebutkan satu persatu, guru memberikan contoh bagaimana bunyi penyebutan huruf yang ditampilkan kemudian siswa mengulang huruf yang guru sebutkan. Selain itu, terdapat pula kartu kosa kata yang digunakan untuk menyusun kosa kata tersebut menjadi sebuah kata.

Penggunaan media yang selanjutnya adalah media kartu kata. Kartu kata ini digunakan untuk mengajarkan siswa mengenal huruf-huruf penyusun kata dan menyusun kata tersebut

menjadi sebuah kalimat sederhana. Pada penelitian terdahulu yang berjudul Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan (Susanti, 2015).

b) Strategi bernyanyi

Strategi bernyanyi merupakan salah satu strategi yang sangat disukai siswa. Penggunaan strategi ini menarik dan mendorong siswa bersemangat dalam belajar. Salah satu contoh belajar membaca permulaan dengan bernyanyi adalah dengan menyanyikan lagu abjad, suku kata dan kata dengan bantuan video belajar membaca dari Youtube.

Selama observasi peneliti menemukan beberapa siswa yang merasa bosan, asyik sendiri dan bermain dengan teman sebangku. Ketika guru memutar video pembelajaran membaca dengan

bernyanyi dan mengajak seluruh siswa untuk belajar sambil bernyanyi bersama, siswa tersebut menjadi sangat antusias bahkan maju berkerumun untuk melihat video pembelajaran yang ditampilkan di laptop.

Penggunaan strategi bernyanyi dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif terutama dalam membelajarkan siswa membaca permulaan di kelas rendah.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa strategi mengusik (bernyanyi) ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif supaya peserta didik cepat menguasai keterampilan membaca permulaan di Sekolah Dasar sehingga ia cepat menguasai keterampilan-

keterampilan berbahasa selanjutnya (Aminah, 2016).

c) Metode abjad

Penggunaan metode abjad merupakan strategi yang digunakan untuk mengenalkan simbol dan bunyi abjad dari A hingga Z. Dalam pembelajarannya, siswa diajarkan mengenalhuruf vokal dan huruf konsonan. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Guru memberikan contoh bagaimana cara melafalkan huruf-huruf abjad tersebut kemudian siswa mengulangi.

Pada beberapa kasus, terdapat siswa yang kesulitan untuk membedakan beberapa huruf sehingga dalam penerapan metode ini guru membutuhkan media-media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat huruf-huruf abjad yang dipelajari. Setelah tahap pengenalan huruf, siswa

selanjutnya diajarkan untuk mengenal suku kata.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Penggunaan Metode Abjad dan Suku Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok dan dirasa cukup berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sehingga kemampuan mereka dalam membaca permulaan meningkat (Tatmikowati, 2022).

d) Metode suku kata

Metode suku kata merupakan sebuah metode di mana siswa merangkai suku kata menjadi kata-kata bermakna. Misalnya, cu-ci, ba-ca dan lain sebagainya. Penerapan metode ini diawali dengan mengenalkan suku kata seperti ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cu-ce-co, da-di-du-de-do dan seterusnya.

Pembelajaran selanjutnya, suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata sederhana yang memiliki makna. Misalnya bi-bi

ci-ci. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengupasan atau penguraian dari bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil di bawahnya, yaitu dari kalimat kedalam kata, dan dari kata kedalam suku-suku kata. Misalnya, “Didi membaca buku cerita”. Diuraikan kedalam kata “Didi”, “membaca”, “buku”, “cerita”. Selanjutnya diuraikan menjadi suku-suku kata seperti berikut “Di-di mem-ba-ca bu-ku ce-ri-ta”.

Pada penelitian terdahulu dengan judul Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta *Low Vision*. Penelitian ini dilakukan pada seorang peserta didik *Low Vision* berinisial MD, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada MD peserta didik *Low Vision* (Hidayah & Nawawi, 2017).

3. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah upaya yang guru lakukan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana

kemajuan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan adalah evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dan melihat kemajuan akademik selama pembelajaran.

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, evaluasi yang diberikan merupakan evaluasi dalam bentuk tes lisan dan tes tulisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran yang guru berikan adalah dengan cara meminta siswa secara bergiliran membaca huruf/kosa kata/kata yang tertera di papan tulis atau dengan cara yang kedua yaitu siswa secara bergiliran maju dan mengambil kartu huruf, kosa kata atau kata yang guru sebutkan. Cara yang selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk menuliskan kata yang



tertera di papan tulis pada buku masing-masing.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum mampu membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan di kelas I SDN 18 Tubung menggunakan strategi yaitu: strategi kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata; strategi bernyanyi; metode abjad; dan metode suku kata.

Evaluasi yang guru berikan merupakan evaluasi formatif yang dilakukan dengan cara meminta siswa membaca secara bergiliran, dan secara bergiliran siswa mengambil kartu huruf sesuai yang guru sebutkan serta tes tertulis (siswa menuliskan kata yang tertera di papan tulis).

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, M. E. (2016). Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik ) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal pendidikan dasar Islam*, 8(2)

Ason & Dasmawarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (2).

Damayanti, N.K.R., Indriani M.S., & Darmayanti, I.A.M. (2014). Teknik Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri Banjar Jawa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).

Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik *Low Vision*. *Jassi Anakku*, 18(2), 77-83.

Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia Di Kelas III. *Aria Dewangsa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-9.

Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3), 283-289.

Pratiwi, I. M., & Vina Anggia N.A. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Pada Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 26. No. 1.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. (2015). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Tatmikowati, A. (2022). Penggunaan Metode Abjad dan Metode Suku Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo) .